

ASPEK PENOLAKAN
DALAM NOVEL *THE PALE HORSE* KARYA AGATHA CHRISTIE
(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

CINDY SITA RIBKA PORAYOW

15091102077

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

ASPEK PENOLAKAN
DALAM NOVEL *THE PALE HORSE* KARYA AGATHA CHRISTIE
(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)

Cindy S.R Porayow¹

Jultje A. J. Rattu²

Theresia M. C. Lasut³

ABSTRACT

*Language is the most important part of human life. In communication, people do not only utter sentences but also transfer it into behavior. Rejection is a form of communication. Rejection, refusing something of the hearer and rejection belongs to the perlocutionary act. Rejection can be divided into explicit rejection and implicit rejection. The collected data were identified and classified in terms of explicit rejection and implicit rejection found in the utterances of the characters. The identified and classified data then analyzed descriptively based on the aspects of rejection (the aspects of perlocutionary act) that were uttered by the characters in the novel according to Leech (1983) and Crystal's (1972) theories. The results show that there are two kinds of perlocutionary act found in the novel **The Pale Horse** by Agatha Christie, those are explicit and implicit perlocutionary act whereas the aspects of rejection found in that novel are to get hearer to think, requesting, starting, and offering.*

Keywords : Rejection, Perlocutinary act, Pragmatics.

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen pembimbing materi*

³*Dosen pembimbing teknis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budaya adalah ciri dan pengetahuan sekelompok orang tertentu, meliputi bahasa, agama, masakan, kebiasaan sosial, musik, dan seni (Rusager, 2006:185).

Bahasa merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia, karena merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan ide, pesan, perasaan dan pendapat (Kreidler, 1998:19)

Ada dua konsep makna ketika seorang pembicara mengatakan sesuatu kepada pendengarnya, yaitu kata dan kalimat dan makna pembicara. Arti kalimat atau kata adalah hal yang dimaksud dengan kalimat atau kata, sedangkan makna pembicara adalah hal yang dimaksud pembicara ketika dia menggunakan sepotong bahasa (Hurford, Heasley dan Smith, 2007:3). Makna dalam pragmatik selalu berkaitan dengan penutur atau pengguna bahasa (Searle, 1970).

Palmer (1981:28) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa dan konteks serta situasi di mana bahasa itu digunakan. Leech (1986:26) lebih lanjut mengatakan bahwa ada lima aspek dalam situasi tutur, yaitu penutur atau petutur, konteks ucapan, tujuan suatu ujaran, tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan (tindak tutur), tuturan sebagai produk dari tindakan verbal.

Austin (1962:100-113) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi artinya tuturan yang diucapkan memiliki makna dan acuan. Secara singkat lokusi adalah makna dari sesuatu yang diucapkan oleh penutur, misalnya: mengucapkan kalimat “tembak ular itu” merupakan tindakan lokusi jika pendengar memahami kata-katanya, dan dapat mengidentifikasi ular tertentu yang dimaksud. Tindak ilokusi berarti tuturan itu mempunyai kekuatan tertentu. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa ilokusi adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud penutur dengan mengucapkan kalimat seperti meminta, menyatakan, memerintahkan, promising, perintah, menasihati, misalnya: “Tembak ular itu! Mungkin dimaksudkan sebagai perintah. Menurut Austin (1962:113) gagasan tentang tindak ilokusi dapat ditangkap dengan menekankan bahwa dengan mengatakan sesuatu kita

melakukan sesuatu. Tindak perlokusi artinya tuturan tersebut memberikan efek kepada pendengar, misalnya: bartender mengatakan: “Bar akan ditutup dalam lima menit”. Dari segi tindak perlokusi, tuturan bartender memberi efek kepada pendengar bahwa bar akan ditutup dan mereka harus segera meninggalkan bar.

Menurut Leech (1986), penolakan termasuk dalam tindak perlokusi dan merupakan bentuk komunikasi verbal dalam berkomunikasi. Penolakan adalah menolak sesuatu dari pendengar kepada pembicara. Anderson (1971) mengatakan bahwa penolakan dapat dibagi menjadi penolakan langsung dan tidak langsung. Crystal (1978) menyebutkan bahwa penolakan merupakan bagian dari tindak tutur dan termasuk dalam tindak perlokusi. Penolakan pada dasarnya merupakan reaksi negatif dari sikap seseorang terhadap ajakan, permintaan, dan penawaran.

Novel dalam salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan ide, perasaan, bahkan pengalaman pengarangnya melalui dialog antar tokoh (Roberts, 1963). Novel *The Pale Horse* menceritakan tentang Mark Easterbrook yang melihat perkelahian antara dua gadis di sebuah bar kopi Chelsea di mana yang satu mencabut sebagian rambut yang lain sampai ke akar-akarnya. Segera setelah itu, dia mengetahui bahwa gadis kedua yang bernama Thomasina Tuckerton meninggal. Saat makan malam dengan seorang teman, seorang wanita bernama Poppy Stirling menyebutkan sesuatu yang disebut *Pale Horse* yang mengatur kematian, tetapi tiba-tiba takut karena telah menyebutkannya,

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab ialah:

1. Apa saja jenis penolakan yang ditemukan dalam novel *The Pale Horse*?
2. Bagaimana aspek penolakan yang diungkapkan dalam novel *The Pale Horse*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis penolakan dalam novel *The Pale Horse*

2. Menganalisis dan mendeskripsikan aspek penolakan yang muncul dalam novel *The Pale Horse*

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan praktis, yakni:

1. Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi perkembangan kajian linguistik, khususnya pragmatik lebih khusus pada analisis penolakan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang penolakan dalam novel *The Pale Horse* dan juga memberikan informasi tambahan bagi para pembaca atau mahasiswa yang ingin mengetahui lebih dalam tentang pragmatik khususnya tentang penolakan.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian tentang penolakan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. “Aspek Penolakan dalam Novel *The Stars Shine Down* Karya Sidney Sheldon: Suatu Analisis Pragmatik” oleh Binaba (2014). Fokus penelitiannya pada aspek penolakan. Dia menggunakan teori Leech (1983). Dalam mengumpulkan data, Binaba memperhatikan tuturan antar tokoh dalam novel. Dalam penelitian ini, dia menemukan tiga aspek penolakan, yaitu permintaan, persuasi, dan kecurangan.
2. “Aspek penerimaan dalam Novel *The Guardian* Karya Nicholas Spark: Suatu Analisis Pragmatik” oleh Djapai (2015). Dalam penelitiannya ia menggunakan teori Crystal dan menemukan delapan aspek penolakan: membujuk, mengganggu, menakut-nakuti, membosankan, mengganggu, membuat pendengar melakukan, membuat pendengar berpikir, dan menipu.
3. Tindak Penolakan dalam Film *Solomoa Kane* karya Michael L. Bassett: Suatu Analisis Pragmatik oleh Haripe (2015). Dia menggunakan teori Leech (1983) dan menemukan beberapa aspek penolakan, yaitu meminta, membujuk, mengganggu, dan membuat pendengar berpikir.
4. “Tindak Tutur Menolak dalam Gelar Wicara Hitam Putih dan Implikturnya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” oleh Listianingsih (2019). Dia

menggunakan teori Leech (1983). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis penolakan pada Gelar Wicara Hitam Putih. Dalam penelitiannya, dia menemukan dua jenis penolakan, yaitu penolakan langsung (eksplisit) dan tidak langsung (implisit) yang dapat digunakan untuk mengetahui cara siswa sekolah menengah belajar Bahasa Indonesia.

5. “*The Speech Act of Request and Refusal in English as a Foreign Language: Hotel Front Desk’s Linguistic Politeness*” oleh Yunita & Wahyudi (2020). Dalam jurnal ini, penelitian berfokus pada acara *front desk clerk* menangani penolakan dan permintaan dari pelanggan.

Landasan Teori

Penulis menggunakan teori Leech dalam penelitian ini. Leech (1986:213) mengatakan bahwa penolakan termasuk dalam tindak perlokusi dan dapat dibedakan menjadi penolakan eksplisit dan implisit. Penolakan eksplisit atau langsung adalah penolakan yang dilakukan oleh pembicara atau pendengar secara langsung sedangkan penolakan implisit atau tidak langsung ialah penolakan yang dilakukan oleh pembicara atau pendengar secara tidak langsung.

Leech (1986:203) menyebutkan bahwa penolakan termasuk tindak perlokusi dan di dalamnya ada beberapa aspek penolakan sebagai berikut: membujuk, mengganggu, menghibur, mengganggu, menginspirasi, mengalihkan perhatian, meredakan ketegangan, membosankan, menipu, menakut-nakuti, membuat pendengar melakukan, mendapatkan pendengar untuk berpikir tentang, perhatian. Sebagai contoh: Aspek penolakan berdasarkan permintaan: A mengundang B ke rumahnya sebagai permintaan tetapi ditolak oleh B.

A: I would like to invite you to my house

B: I’m sorry, but I can’t

Aspek penolakan dengan menyatakan: A bertanya kepada B apakah dia mengenal seseorang yang bernama Julie.

A: Do you know Julie?

B: I don’t really know her.

Aspek penolakan dengan membuat pendengar berpikir: A mengatakan bahwa B menyukai Richard.

A: It seems that you like Richard.

B: No, I'm not saying that.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Landman (2007:11) menyatakan bahwa deskriptif mengacu pada metode yang digunakan untuk menggambarkan data dan karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan populasi. Artinya data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini akan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini penulis membaca buku-buku pragmatik untuk mengetahui teori yang relevan dengan judul, kemudian membaca novel *The Pale Horse*, skripsi, juga melakukan web research tentang pragmatik khususnya tentang penolakan untuk pemahaman yang mendalam.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data yang diambil dari kalimat yang diucapkan oleh karakter dalam novel. Data kalimat yang mengandung penolakan akan ditulis pada kertas dan diberi nomor. Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan. Novel dibaca beberapa kali untuk memastikan bahwa pengumpulan datanya valid.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis mengikuti beberapa prosedur seperti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menyajikan data. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis berdasarkan teori Leech tentang aspek penolakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam skripsi ini, penulis mengklasifikasikan tindak penolakan yang terbagi menjadi dua yakni tindak penolakan langsung (eksplisit) dan tindak penolakan tidak langsung (implisit). Dalam novel *The Pale Horse*, penulis menemukan ujaran-ujaran yang termasuk dalam aspek penolakan langsung maupun tidak langsung. Kemudian menganalisis ujaran-ujaran penolakan tersebut sesuai dengan bentuk dan aspek perlokusi.

A. Ujaran Penolakan Langsung (Pragmatik Eksplisit)

Ujaran langsung adalah ujaran yang langsung di ujarakan pembicara kepada pendengar. Dalam tindak ujar langsung, penolakan diberikan secara langsung dari pendengar kepada pembicara. Dari hasil analisis ditemukan aspek penolakan dalam novel ini. Aspek-aspek penolakan tersebut yaitu:

a. Permintaan

1. Dr. Corrigan menelpon Lady Hesketh dengan tujuan ingin menggali lebih banyak informasi terkait *The Pale Horse*, namun tersambung ke sekretarisnya.

Dr. Corrigan : “*Can I speak to Lady Hesketh, please?*” (Hal 27)

‘Bisakah saya bicara dengan Nyonya Hesketh’

Secretary : “*No, that you can’t do. Lady Hesketh-Dubois died last April*”

‘Tidak, bukannya anda tidak bisa. Nyonya Hesketh - Duboid meninggal April kemarin’

Analisis : Sekretaris menolak untuk mengalihkan panggilan Dr.Corrigan kepada Lady Hesketh. Dari tindak perlokusi ujaran **penutur membuat petutur melakukan sesuatu** yaitu menolak permintaan penutur.

2. Ny. Oliver meminta Mark untuk menelpon Rhoda jika ia ingin mengetahui identitas lengkap dari korban, namun Mark menolak untuk melakukannya.

(Data 34)

Mrs. Oliver : “*You’ll have to ring up Rhoda and ask her.*” (Hal 95)

‘Kau sebaiknya menelpon Rhoda dan menanyakannya’

- Mark : *“Oh, I can’t do that”*
‘Oh, aku tak bisa melakukannya’
- Analisis : Petutur menolak permintaan penutur untuk menelpon Rhoda untuk mengetahui informasi lebih tentang korban. Dari tindakan perlokusi tersebut **membuat petutur berpikir** bahwa dia tidak memerlukan informasi lebih dari Rhoda orang yang di sebutkan oleh penutur.

b. Tawaran

1. Nyonya Oliver menawarkan sebatang rokok kepada Mark, namun secara langsung di tolak oleh Mark karena dia memiliki rokok yang dibawanya sendiri.

- Mrs. Oliver : *“Do you want a cigarette?” Mrs. Oliver asked with vague hospitality.”* (Hal 16)
‘Kau mau rokok?’ Nyonya Oliver menawarkannya dengan ramah.’

- Mark : *“I’ve got my own, thanks.”*
‘Aku punya milikku sendiri’

- Analisis : Mark menolak menerima rokok yang ditawarkan oleh Nyonya Oliver dari tindak perlokusi ujaran penutur **membuat petutur melakukan sesuatu** yaitu menolak tawaran penutur.

2. Mark mengajak Mrs. Oliver untuk minum kopi bersama sambil membahas kasus yang sedang Mark selidiki, namun ditolak oleh Mrs. Oliver karena dia sibuk menyelesaikan sebuah buku yang sedang ditulis.

- Mark : *“I would take you out for a coffee. Any time you say. Tonight?”* (Hal 19)
‘Aku ingin mengajakmu untuk minum kopi. Kapanpun kau bersedia. Malam ini?’

Mrs. Oliver : *“Not tonight. I’m too busy writing or rather worrying because I can’t write”.*

‘Tidak malam ini. Aku agak sibuk menulis ataupun khawatir karena aku tidak bisa menulis sesuatu’

Analisis : Nyonya Oliver menolak ajakan Mark untuk minum Kopi. Dari tindak perlokusi ujaran penutur **membuat petutur melakukan sesuatu** yaitu menolak tawaran penutur.

c. Pernyataan

1. Terjadi perkelahian antara dua orang wanita di dalam sebuah bar, kemudian Luigi yang merupakan seorang polisi yang kebetulan masuk ke bar tersebut meleraikan perkelahian kedua wanita tersebut. Dia kemudian bertanya kepada wanita pirang yang terlihat kacau karena menjadi korban jambakan, namun mendapatkan penolakan secara langsung.

Luigi : *“You alright? “Lou served you pretty bad, tearing out you hair by the roots like that” (Hal 13)*

‘Apa kau baik saja? Lou melakukannya dengan sangat keji, menjambak rambutmu seperti itu’

The woman : *“It didn’t hurt. Sorry for the row, Luigi”*

‘Tidak sakit. Maaf untuk kekacauan yang terjadi, Luigi’

Analisis : Wanita yang menjadi korban perkelahian menolak pertanyaan Luigi yang menanyakan keadaannya. Dari tindak perlokusi ujaran penutur **membuat petutur menyatakan** bahwa petutur tidak apa-apa.

2. Seorang polisi bertanya kepada Corrigan jika dia mengenal pendeta Gorman 25

Inspector : *“Do any names mean anything to you?” (Hal 25)*

‘Apakah ada nama yang bisa kau kenali?’

Corrigan : *“None of them.”*

‘Tidak ada satupun’

Analisis : Corrigan menolak pertanyaan inspektur terkait daftar nama yang ditunjukkan kepadanya. Dari tindak perlokusi ujaran penutur **membuat petutur menyatakan** bahwa petutur tidak mengenal satupun orang yang ada di daftar nama tersebut.

d. Membuat Penutur Berpikir

1. Miss Grey menolak setuju dengan pendapat Mark tentang kepercayaannya mengenai sihir, melainkan dia mengetahui praktik-praktik sihir.

Mark : *“You do believe it, don’t you?”* (Hal 65)
‘Kau mempercayai hal itu, kan?’

Miss Grey : *“I don’t believe. I know”*
‘Tidak. Aku mengetahuinya’

Analisis : Nyonya Grey menolak pertanyaan Mark bahwa dia percaya tentang keberadaan sihir. Dari tindak perlokusi ujaran penutur **membuat penutur berpikir** bahwa petutur berarti mengambil bagian dalam praktik sihir.

2. Mark memberikan sebuah pernyataan, Ny. Dane Calthrop menolak pernyataan tersebut.

Mark : *“You mean she claims she made it happen?”* (Hal 77)
‘Maksudmu dia mengatakan bahwa dia yang membuat hal itu bisa terjadi?’

Ms. Dane Calthrop: *“No, no. She wasn’t speaking of any actual people. She was expounding what she believes to be a scientific possibility.”*
‘Tidak. Bukan begitu. Dia tidak berbicara soal seseorang. Dia menyatakan bahwa yang dia percayai merupakan kemungkinan sains.’

Analisis : Nona Calthrop menolak pernyataan Mark tentang korban yang membiarkan dirinya di pakai sebagai alat praktik sihir. Dari tindak perlokusi ujaran

penutur **membuat petutur menolak pernyataan** tersebut dan memberikan jawaban yang membuat penutur berpikir tentang kemungkinan bagaimana kasus pembunuhan terhadap korban berkaitan dengan praktik ilmu sihir.

B. Ujaran Penolakan Tidak Langsung (Pragmatik Implisit)

Penolakan Implisit merupakan ujaran penolakan yang tersirat yang diberikan secara langsung oleh pembicara. Hal ini memerlukan konteks atau situasi yang menjadi latar belakang pembicaraan. Ujaran- ujaran tidak langsung yang ditemukan:

a. Permintaan

1. Seorang perempuan yang sedang kerasukan serta merasa tersiksa meminta pendeta untuk berhenti berdoa karena hal itu menyiksanya, namun sang pendeta menolak.

Woman : *“Stopped... It must be stopped... You will...”*
(Hal 22)

‘Berhenti... Kau harus menghentikannya!’

Father Gorman : *“I will do what is necessary. You can trust me....”*
‘Aku harus melakukan apa yang seharusnya.
Percayalah padaku..’

Analisis : Petutur menolak permintaan penutur untuk berhenti melakukan Tindakan yang sedang dia lakukan terhadap petutur. Dari Tindakan perlokusi tersebut **petutur berpikir** bahwa dia harus menyelesaikan apa yang sudah dia mulai.

2. Mark meminta Hermina untuk membantunya dalam penyelesaian kasus namun ditolak secara implicit oleh Hermina.

Mark : *“I wanted to ask if you’d help me, Hermia.”* (Hal 83)

‘Aku ingin bertanya jika kau bersedia untuk membantuku, Hermia.’

- Hermina : *“Help you? How?”*
‘Menolong mu? Caranya?’
- Mark : *“Help me to investigate. Get right down to what this is all about.”*
‘Bantu aku untuk menginvestigasi. Mengetahui lebih tentang apa yang terjadi dengan ini semua.’
- Hermina : *“But Mark dear, just at present I’m most terribly busy. There’s my article for the Journal. And the Byzantium thing. And I’ve promised two of my students—”*
‘Tapi Mark, sekarang ini aku sungguh sangat sibuk. Aku harus menyelesaikan artikel untuk jurnalku, dan penelitianku. Aku juga ada janji dengan kedua muridku.’
- Analisis : Petutur menolak permintaan penutur untuk membantunya dan terlibat secara kooperatif dalam menyelesaikan kasus yang sedang di tangannya. Dari tindakan perlokusi tersebut **membuat petutur berpikir** bahwa dia masih ada kesibukan yang harus di selesaikan.

b. Tawaran

1. Mrs. Oliver menawarkan Mark untuk minum bersamanya sembari memilah dokumen untuk keperluan identifikasinya, namun ditolak oleh Mark karena dia bukan detektif pada umumnya yang meneguk minuman sambil membaca data penelitiannya.

- Mrs. Oliver : *“Do you want to drink some?”* (Hal 18)
‘Apakah kau ingin minum walau hanya sedikit?’
- Mark : *“I wish I did, like those American detectives”*
‘Aku berharap aku bisa, layaknya sang detektif Amerika’
- Analisis : Petutur menolak tawaran minum dari penutur karena dia tidak biasa minum. Dari tindakan perlokusi tersebut

membuat petutur tahu bahwa penutur biasa meneguk minuman beralkohol agar bisa lebih fokus menyelesaikan pekerjaannya.

2. Lejuene ingin menunjukkan beberapa bukti yang ia temukan namun Mark terlalu sibuk dengan hal yang baru saja dia temukan hari itu

Lejuene : *"I'd like to show you what I have found in the location"*
'Aku ingin menunjukkan kepadamu hal yang kutemukan di lokasi'

Mark : *"It's not time sir. Look what I do now"*
'Tidak sekarang tuan. Lihat apa yang sedang kulakukan'

Analisis : Petutur menolak tawaran bukti dari petutur untuk kasus yang sedang di tangani. Petutur sibuk dengan penemuannya. Dari tindak perlokusi tersebut **membuat penutur berpikir** bahwa petutur tidak memerlukan tawarannya.

c. Pernyataan

1. Inspektur Luigini bertanya tentang Mrs. Davis yang terlihat bahagia kepada Ny. Coppins

Inspector : *"She seemed quite happy?" he asked. (Hal 30)*
'Apakah dia terlihat bahagia?' Tanyanya

Ny. Coppins : *"I suppose so."*
'Kurasa begitu'

Inspector : *"You only suppose so?"*
'Kau hanya mengira-ngira?'

Ny. Coppins : *"Well, it's not the kind of thing you think about, is it?"*
'Maksudku, kau tidak berpikir demikian bukan?'

Analisis : Penutur menolak pernyataan tersebut karena dia terlalu sedih akan kepergian korban yang dikenalnya di kehidupan nyata. Dari tindak ujaran penutur **membuat petutur harus memikirkan** sendiri jawaban untuk pertanyaannya.

2. Mark memberikan pernyataan tentang gedung yang akan mereka masuki untuk diinvestigasi yang kemudian ditolak langsung oleh Ginger.

Mark : *“Not nearly sinister enough,” I complained. “No atmosphere.”* (Hal 63)
‘Bahkan tidak cukup menakutkan,’ komplainku. ‘Tidak ada atmosfernya’

Ginger : *“Wait till you get inside,” said Ginger.*
‘Tunggu saja sampai kau masuk ke dalam’ kata Ginger

Analisis : Penutur menolak pernyataan petutur tentang hawa dari gedung yang mereka datangi. Dari tindakan ujaran penutur **membuat petutur sedikit khawatir** saat mereka akan memasuki gedung angker tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah data dianalisis, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *The Pale Horse* ditemukan jenis-jenis penolakan dalam ujaran langsung dan tidak langsung dari ujaran yang diujarkan antara penutur dan petutur penolakan tersebut yakni:

Penolakan Langsung atau penolakan eksplisit diekspresikan melalui ujaran-ujaran penutur terhadap petutur dan muncul karena adanya aspek negatif pembicara terhadap pendengar. Dalam penolakan eksplisit ditemukan aspek-aspek perlokusi seperti: pernyataan, penawaran, permintaan, membuat penutur berpikir.

Penolakan tidak langsung atau penolakan implisit diekspresikan melalui ujaran-ujaran yang diucapkan penutur dan penuturan itu muncul dari adanya aspek negative penutur terhadap seseorang. Dalam penolakan implisit pada novel ini ditemukan aspek-aspek perlokusi seperti: permintaan, tawaran, dan pernyataan. Aspek-aspek perlokusi yang tidak ditemukan dalam novel *The Pale Horse* yakni menjengkelkan (*irritate*), membuat penutur melakukan sesuatu (*get how to do*) dan membuat penutur tahu (*bring hearer to know*).

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang aspek-aspek penolakan dalam novel *The Pale Horse* disarankan agar ada peneliti lain yang meneliti tentang aspek penolakan dilihat dari efek yang direncanakan dan efek yang tidak direncanakan yang mana pada penelitian ini belum sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajin, Adrian. 1990. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Anderson, S. 1971. *On the Linguistics Status of the Performance-Constative Distinction*: Bloomington Indiana University.
- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Binaba, Wahyuni. 2014. "Aspek Penolakan dalam Novel *The Stars Shine Down* Karya Sidney Sheldon". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Craine, Helen S. 1976. *Psycholinguistics: A Cognitive View of Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Crystal, David. 1978. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Djapai, Magdalena. 2015. "Aspek Penolakan dalam Novel *The Guardian* Karya Nicholas Spark". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Eka, Listianingsih. 2019. "Tindak Tutur dalam *Gelar Wicara Hitam Putih* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.

- Haripe, A. 2015. "Tindak Penolakan dalam Film *Solomon Kane* Karya Michael Bissett: Suatu Analisis Pragmatik. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Hermaji, B. 2013. "Tindak Tutar Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia". *Journal Cakrawala*, Vol. 7, No.1.
- Hurford, J., Heasley B., and Smith. 2007. *Semantics: A Course Book*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kekung, Indri. 2022. "Aspek Penolakan dalam Novel *The Great Expectations* Karya Charles Dickens". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Kreidler, Charles W. 1998. *Introducing English Semantics*. New York: Routledge.
- Lalombo, Agneta. 2011. "Aspek Penolakan dalam Novel *The Best Laid Plaus* Karya Sidney Sheldon: Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Landman, W. A. 2007. *Basic Concepts in Research Methodology*. Pretoria. Serva.
- Leech, Geoffrey. 1986. *The Principle of Pragmatics*. London: Longman.
- Lyons, John. 1990. *Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Palmer, F. R. 1981. *Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, Jack C. 1989. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman.
- Roberts, Edgar V. 1983. *Writing Themes about Literature*. New Jersey: Prentice Hall.
- Risager, J. 2006. *Language and Culture*. USA: Global Flows and Local.
- Searle, J. R. 1971. *On The Linguistic Status of the Performance-Constative Distinction*. Blooming: Indiana University Press.
- Sendilatta, E. C. 2013. "Analisis Tindak Ujar dalam Film *Garuda Di Dadaku* Karya Ifan Ifansyah". *Jurnal Artikulasi*, Vol. 7, No. 1.